

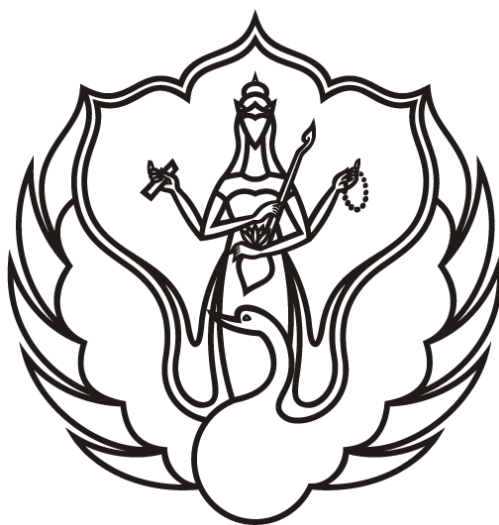
SKRIPSI
FUNGSI TARI GANTAR DALAM UPACARA PESTA
***NUTUQ BAHAPM* PADA SUKU DAYAK TONYOI**
BENUAQ DUSUN PUTAK DI KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR



Oleh:
Sinta Nurul Fauziah
NIM: 1310025411

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020

SKRIPSI
FUNGSI TARI GANTAR DALAM UPACARA PESTA
***NUTUQ BAHAPM* PADA SUKU DAYAK TONYOI**
BENUAQ DUSUN PUTAK DI KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR



Oleh:
Sinta Nurul Fauziah
NIM: 1310025411

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Ini Telah Diterima
Dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 21 Juli 2020

Ketua/Anggota


Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 19560381979031001 / NIDN. 0008035603

Pembimbing II/Anggota


Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Penguji ahli/Anggota


Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Sinta Nurul Fauziah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari Gantar Dalam Upacara Pesta Nutuq Bahapm Pada Suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum_ sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta selalu meberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Gantar di Dusun Putak, Bapak Yulius Iamus, Bapak Sapat, Bapak Andit, Dan Mba Henny yang telah membantu dalam memberi informasi.
4. Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Drs. Dindin Heriyadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan materi-materi perkuliahan selama perkuliahan.
7. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara, Perpustakaan Daerah Samarinda, dan Taman Budaya Samarinda yang telah meminjamkan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
8. Ayah Santosa (alm) dan Ibu Rumiati yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.

9. Mas Apit dan Hana F.T yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani dalam menempuh tugas akhir.
10. Efi Rosana dan teman-teman yang selalu membantu, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Tidak ada kata lain yang diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Penulis

Sinta Nurul Fauziah

RINGKASAN
FUNGSI TARI GANTAR DALAM UPACARA NUTUQ BAHAPM
PADA SUKU DAYAK TONYOI BENUAQ DUSUN PUTAK DI KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Oleh:
Sinta Nurul Fauziah
NIM: 1310025411

Tari Gantar merupakan tari tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat Dusun Putak merupakan daerah pedalaman Kalimantan Timur. Tari Gantar merupakan suatu tari yang disakralkan oleh masyarakat setempat, yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya. Tari Gantar untuk menghormati dewa *Nayu*, yaitu dewa rangka pelindung dan dewa kebahagiaan masyarakat Suku Dayak Tonyoi Benuaq. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi Tari Gantar dalam upacara *Nutuq Bahapm* pada suku dayak tonyoi benuaq Dusun Putak di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan, penelitian ini menggunakan teori Radcliffe Brown mengenai Struktural Fungsional. Menurut A. R. Radcliffe Brown fungsi lebih mengacu pada struktur sosial yang di dalamnya memiliki relasi antar sistem yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh, Tari Gantar yang disajikan dalam Upacara *Nutuq Bahapm* di Dusun Putak memiliki empat fungsi yaitu, fungsi ritual, fungsi hiburan, fungsi sosial, dan fungsi estetis. Fungsi ritual merupakan salah satu wadah yang memposisikan Tari Gantar menjadi hal yang penting. Salah satu contohnya dalam setiap pelaksanaan upacara ritual, Tari Gantar selalu dipentaskan dengan tujuan agar apa yang diinginkan oleh para pelaku upacara dapat terlaksana. Fungsi yang kedua yaitu fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan sebagai hiburan yang dimaksudkan mempunyai kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang.

Fungsi yang ketiga yaitu fungsi sosial menempatkan Tari Gantar sebagai wadah untuk hidup saling bersosialisasi antar sesama. Dalam Melaksanakan Upacara *Nutuq Bahapm* dan pementasan Tari Gantar seluruh masyarakat suku Dayak Tonyoi Benuaq turut serta membantu demi kelancaran acara dan untuk menjalin kebersamaan. Fungsi yang keempat adalah fungsi estetis, pada fungsi estetis dapat dilihat dari beberapa gerakan Tari Gantar. Dalam Tari Gantar terdapat beberapa gerakan yang membutuhkan kerja sama dan kekompakan antar penari. Kerjasama ini sangat dibutuhkan, karena jika tidak akan terjadi tidak akan selaras antar penari satu dangan yang lainnya. Sikap kebersamaan dan kekompakan ini yang menggambarkan sikap keseharian masyarakat Dusun Putak. Dengan ini nilai estetis dalam Tari Gantar semakin nampak, baik dari segi gerak ataupun cara mereka melakukan pertunjukan tersebut.

Kata Kunci: Tari Gantar, Fungsi, Dusun Putak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Sumber	10
F. Pendekatan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	13
1. Tahap Pengumpulan Data	14
a. Studi Pustaka	14
b. Observasi	15
c. Wawancara	15
d. Dokumentasi	16
2. Tahap Analisis Data dan Pengolahan Data	17
3. Tahap Penyusunan Data	18
 BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PUTAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	
A. Wilayah Geografi Dusun Putak, Kutai Kartanegara.....	19
1. Letak Geografis	19
2. Topografi Desa Loa Duri Ilir	29
B. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Loa Duri Ilir Dusun Putak	31
1. Kependudukan	34
2. Mata Pencarian	36
3. Pendidikan	39
4. Sistem Kemasyarakatan	41
C. Asal Usul Dayak Tonyoi Benuaq	42

D. Gambaran Budaya Masyarakat Dusun Putak	45
1. Sejarah Dusun Putak Loa Duri Ilir Kutai Kartanegara...	45
2. Agama dan Kepercayaan	48
3. Bahasa	51
4. Adat Istiadat	53
5. Kesenian	55

BAB III FUNGSI TARI GANTAR PADA SUKU DAYAK TONYOI BENUAQ DALAM UPACARA *NUTUQ BAHAPM*

A. Sejarah Tari Gantar Di Dusun Putak	61
B. Bentuk Penyajian Tari Gantar	65
a. Tema	65
b. Gerak	66
c. Pelaku Tari	68
d. Irian	69
e. Rias dan Busana	73
f. Tempat Pertunjukan	80
g. Pola Lantai	82
C. Jalannya Pertunjukan Tari Gantar Dalam Upacara Pesta <i>Nutuq Bahapm</i>	84
1. Persiapan Sebelum Pertunjukan Dimulai.....	84
2. Pelaksanaan Tari Gantar dalam Upacara Pesta <i>Nutuq Bahapm</i>	86
3. Acara Setelah Selesai Upacara.....	87
D. Upacara <i>Nutuq Bahapm</i>	87
1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Upacara <i>Nutuq Bahapm</i>	89
a. Beliant Padi.....	89
b. <i>Nampukng</i>	92
c. <i>Pakan Somoo</i>	93
d. <i>Mihoq</i>	94
e. <i>Ngeloq Bahapm</i>	95
f. <i>Maholay Mahocalap</i>	96
g. <i>Nutuq Bahapm</i>	97
h. <i>Nahaaw</i>	98
i. Pembuatan <i>Bahapm</i>	99
E. Fungsi Tari Gantar Dalam Upacara <i>Nutuq Bahapm</i>	100
1. Fungsi Ritual	101
a. Sebagai Sarana Komunikasi dengan Makhluk Gaib	101
b. Sebagai Ritual Kesuburan dan Kelimpahan Hasil Panen.....	105
2. Fungsi Sosial.....	107
a. Sebagai Sarana Solidaritas	108
b. Pengikat Saran Silaturahmi Masyarakat	114
c. Sebagai Hiburan.....	110
3. Fungsi Estetis	116
a. Estetika Dalam Gerak Tari Gantar.....	112

b. Estetika Dalam Rias dan Busana Tari Gantar.....	113
c. Estetika Dalam Properti Gantar dan Tongkat Panjang (<i>Kusak</i>).....	114
d. Estetika Dalam Musik Irian Gantar.....	115
e. Estetika Dalam Tempat Pertunjukan.....	116
BAB IV PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119
DAFTAR SUMBER ACUAN	
A. Sumber Tertulis	121
B. Narasumber	122
C. Webtoografi	123
LAMPIRAN	124
GLOSARIUM	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Sungai Mahakam di Samarinda Kalimantan Timur.....	20
Gambar 2	: Peta Kecamatan Loa Janan	22
Gambar 3	: Peta Desa Loa Duri Ilir	23
Gambar 4	: Pusat PDAM Desa Loa Duri Ilir	25
Gambar 5	: Perkampungan Dusun Putak	26
Gambar 6	: Rumah Asli Mantan Ketua Adat Putak	27
Gambar 7	: Perkebunan karet dan kebun jati	32
Gambar 8	: Jalanan menuju Desa Putak	33
Gambar 9	: Peta RT Desa Loa Duri Ilir	34
Gambar 10	: Sistem Perladangan Masyarakat Putak.....	38
Gambar 11	: Sajian makanan tradisional Suku Dayak Tonyoi Benuaq (Bahapm)	55
Gambar 12	: Sulam Tumpar khas Suku Dayak Tonyoi Benuaq	56
Gambar 13	: Seraung topi Suku Dayak Benuaq	57
Gambar 14	: Patung Blontang.....	58
Gambar 15	: Penari Gantar.....	60
Gambar 16	: Alat musik kelentangan.....	70
Gambar 17	: Alat musik Gong.....	71
Gambar 18	: Alat musik Gendang.....	72
Gambar 19	: Sapai dan Ketau Penari Gantar Putri.....	75
Gambar 20	: Jomoq yang dikenakan oleh Putra.....	76
Gambar 21	: Aksesoris Penari Gantar.....	77
Gambar 22	: Gantar dan Tongkat.....	79
Gambar 23	: Layout Panggung acara Nutuq Bahapm.....	80
Gambar 24	: Pola Penari Gantar Lingkaran.....	81
Gambar 25	: Pola Penari Gantar berjajar.....	81
Gambar 26	: <i>Pemem'pang</i>	90
Gambar 27	: Sesaji Upacara Pesta Nutuq Bahapm.....	91
Gambar 28	: Memanen Padi Muda (<i>Nampukng</i>).....	92
Gambar 29	: Peneliti Bersama Ibu-Ibu Dusun Putak Melepaskan Padi (<i>Mihooq</i>).....	94
Gambar 30	: Menyangrai Biji Ketan Muda (<i>Ngelog Bahapm</i>).....	95
Gambar 31	: Pendinginan <i>Pulut</i> (<i>Maholoq Mahocap</i>).....	96
Gambar 32	: Menumbuk (<i>Nutuq Bahapm</i>).....	97
Gambar 33	: Merupakan Proses Membersihkan Ari-Ari Padi (<i>Nahaaw</i>)...	98
Gambar 34	: Makanan Khas Suku Dayak Tonyoi Benuaq.....	99
Gambar 35	: Tari Gantar “Napas Dan Nyawa Padi”.....	103

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Luas Lahan Perkebunan.....	30
2. Tabel 2	: Batas Wilayah Desa Loa Duri Ilir.....	31
3. Tabel 3	: Jumlah Suku Di Dusun Putak.....	35
4. Tabel 4	: Daftar Sistem Mata Pecaharian Desa Putak.....	37
5. Tabel 5	: Data sistem Ladang Berpindah Tempat.....	38
6. Tabel 6	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan...	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan masyarakat tradisional, kesenian pada dasarnya memiliki fungsi dan kedudukan yang penting. Tari tradisi yang merupakan salah satu wujud nyata dari karya seni tradisional hidup dan berkembang dalam masyarakat yang memegang tradisi secara turun-temurun. Karya seni tradisional itu berkaitan dengan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan komunitasnya, sebagaimana dikatakan oleh Umar Kayam bahwa status kreativitas seni dalam masyarakat pertanian sama dengan kreativitas yang diidentikkan dengan alat-alat pertanian seperti sabit, cangkul dan sebagainya.¹

Tari sebagai upacara adat, biasanya memiliki bentuk yang tidak berubah sepanjang tradisi adat berlangsung, sehingga untuk tari tersebut sering juga disebut tari tradisional. Tari tradisional adalah bentuk utama yang relatif tidak berubah dan diwariskan sebagai bagian yang terpadu di dalam kehidupan kultural masyarakat secara turun-temurun. Tradisi, adat istiadat, norma serta nilai-nilai yang turun temurun inilah menjadi cikal bakal budaya untuk daerah itu sendiri dan sebagai identitas.

Budaya merupakan suatu sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda mistis, laku sastra, lukisan, nyanyian, musik,

¹ Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan. 39.

kepercayaan mempunyai kaitan yang erat dan konsep epistemologis dari sistem sosial yang berupa stratifikasi sosial masyarakat yaitu gaya hidup, sosialisasi, agama, mobilitas sosial organisasi kenegaraan, seluruh perilaku sosial, dan budaya material yang berupa bangunan, peralatan dan persenjataan, adalah sebagai konfigurasi kebudayaan.²

Dusun Putak merupakan desa yang terletak di Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dusun Putak terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara.³ Penduduk di provinsi Kalimantan Timur secara garis besar dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu kelompok Suku Melayu dan Suku Dayak.⁴ Suku Dayak merupakan penduduk asli Kalimantan Timur. Mereka terdiri atas beberapa sub suku bangsa yang tersebar di seluruh Pulau Kalimantan Timur misalnya Suku Dayak Tonyoi Benuaq, Suku Dayak Betian, Suku Dayak Kenyah, dan lain-lainnya. Suku Dayak Tonyoi-Benuaq merupakan nama lain dari Tunjung-Benuaq, sering disebutkan secara terpisah yaitu Suku Dayak Tunjung dan Suku Dayak Benuaq, sesungguhnya kedua Suku Dayak ini tidak terpisahkan baik dari segi sosial dan budaya.

Kehadiran kesenian di Kalimantan Timur khususnya di Suku Dayak Tonyoi Benuaq tidak terlepas dari faktor adat istiadat, dan faktor agama yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Melimpahnya aneka ragam bentuk kesenian di Suku Dayak Tonyoi Benuaq, pada dasarnya terangkat oleh peristiwa-peristiwa upacara yang

² Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 80.

³ Data Monografi Desa Loa Duri Ilir Dusun Putak Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019.

⁴ Propinsi R.I. Kalimantan Timur. 1992. Jakarta: Yayasan Bakti Wawasan Nusantara, 80.

berbau kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme yang berbaur dengan kepercayaan Hindu dan Budha. Kepercayaan terhadap mitos-mitos yang sikron dengan ajaran-ajaran agama, banyak tertuang dalam bentuk kesenian, terutama berkaitan dengan upacara-upacara yang memusatkan pada salah satu fase dalam lingkungan hidup, misalnya berkaitan dengan pertanian yaitu awal tanam padi.

Sebagian besar suku penduduk asli Kalimantan Timur adalah suku Dayak, suku Dayak ini kebanyakan masih mendiami daerah-daerah pedalaman. Adapun suku Dayak masih terbagi lagi dalam kelompok-kelompok suku yang masing-masing memiliki ragam-ragam kebudayaan, kesenian, adat istiadat dengan cara hidup sendiri. Penelitian ini terfokus pada satu kelompok suku saja yaitu Suku Dayak Tonyoi Benuaq, yang mendiami sekitar daerah Kutai Kartanegara yaitu Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Suku ini mempunyai sebuah tarian tradisi menarik, karena tarian yang ada di daerah suku ini erat kaitannya dengan dewa. Kesenian tari yang dimaksudkan adalah Tari Gantar untuk menghormati dewa *Nayu*, yaitu dewa rangka pelindung dan dewa kebahagiaan masyarakat Suku Dayak Tonyoi Benuaq.

Tari Gantar hingga saat ini masih dapat dijumpai di beberapa suku Dayak seperti Dayak Tunjung, Dayak Betian, dan Dayak lainnya. Gantar itu sendiri mempunyai arti yaitu tongkat. Gantar dipakai sebagai properti dalam menari Tari Gantar. Properti ini terbuat dari bambu kira-kira berdiameter 5 cm dan panjangnya 30 cm. Pada saat menari Gantar, Gantar dipegang pada tangan kanan, dan di dalam Gantar ini diisi dengan biji-bijian, sehingga menimbulkan bunyi jika dihentak-

hentakkan waktu menari. Tangan kiri memegang semacam tongkat yang juga terbuat dari bambu yang panjangnya kira-kira satu meter.

Pertunjukan Tari Gantar yang dilengkapi dengan properti menunjukkan bahwa Gantar pada Suku Dayak Tonyoi Benuaq memiliki simbol-simbol yang sangat erat fungsinya. Mengingat bahwa Tari Gantar hingga saat ini masih sering dipertunjukkan di Suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak, hal ini menegaskan bahwa Tari Gantar memiliki peran dalam sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Kesenian sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan tidak pernah terlepas dari masyarakat.⁵

Tari Gantar merupakan tarian tradisional Suku Dayak Tonyoi Benuaq di pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Tari Gantar jenis pertunjukan rakyat yang tumbuh dan berkembang di Suku Dayak Tonyoi Benuaq, dengan latar belakang sosial masyarakat petani.⁶ Tari Gantar adalah tarian wanita yang sedang menyemai benih padi ketika mengerjakan ladangnya. Tarian ini dikatakan sebagai tarian bertani, dilihat dari penampilannya sudah menjadi kebiasaan di desa-desa, yaitu ketika musim bertanam padi, memiliki suatu penghormatan kepada Dewi Padi. Mereka melakukan Tari Gantar sambil berpesta pora, hal ini erat kaitannya dengan latar belakang kepercayaan Suku Dayak Tonyoi Benuaq.⁷ Tari Gantar yang berkembang di Suku Dayak Tonyoi Benuaq masih banyak dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat, sesuai dengan sistem kepercayaan yang dianutnya. Sistem

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979. *Tarian-Tarian Kalimantan Timur*, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah: Jakarta, 76.

⁶ Zainal Idris. 1979. *Kutai, Obyek Perkembangan Kesenian Tradisional di Kalimantan Timur*, Jakarta: IKJ, 91.

⁷ Tjilik Riwut. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 472.

kepercayaan inilah yang menyebabkan Tari Gantar terus hidup dan berkembang, karena selalu berkaitan dengan upacara adat yang berlaku.

Tari Gantar sebagai tarian upacara adat seperti upacara pesta *Nutuq Bahapm*, ditarikan oleh penari-penari wanita di suatu tempat yang luas seperti lapangan. Tari Gantar sebagai bentuk seni pertunjukan rakyat tercermin melalui kesederhanaan penyajiannya, baik dalam kostum, gerak maupun iringannya. Disebutkan oleh Edi Sedyawati, karena sesuai dengan latar belakang masyarakatnya, seni pertunjukan rakyat ini berciri sederhana, tidak ada aturan yang mengikat dan umumnya berciri ritual.⁸

Gerak dan kostum Tari Gantar sebagaimana ciri seni pertunjukan rakyat juga kesederhanaannya. Dalam pertunjukan Tari Gantar banyak mempergunakan gerak kaki. Gerakan kaki yaitu gerakan step, sedangkan kedua tangan memegang properti. Kedua properti ini dihentak-hentakkan bila berjalan seiring dengan iramanya. Dalam proses pelaksanaan Tari Gantar tidak terlepas dari musik pengiring. Alat musik yang digunakan dalam tari Gantar ada 3, yaitu alat musik khas suku Dayak yaitu *Klentangan*, Gong, dan Gendang. Sebagai instrumen utama satu set *Klentangan* (berbentuk gong kecil) yang terdiri dari 6 nada. *Klentangan* terbuat dari logam. Gong disebut *Taraai* dan *Geniking*. Gendang disebut *Gemer* dan *Pompong* dibagi atas ukuran yaitu kecil dan besar. Alat musik yang ada diwariskan dan dirawat secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

⁸ Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 52-53.

Gerakan Tari Gantar merupakan aspek-aspek dari gerak berjalan dan memutar. Dalam Tari Gantar terdapat gerakan seperti orang menanam padi. Properti Tari Gantar dengan bambu yang diisi dengan biji-bijian. Tari Gantar diadakan pada upacara menanam padi dan pesta tanam padi. Oleh karena itu ada pendapat yang mengatakan, bahwa tari Gantar adalah tarian menanam padi. Bambu yang berisi biji-bijian menggambarkan benih padi yang akan ditanam. Sedangkan tongkat yang terbuat kayu menggambarkan alat pelubang tanah tempat memasukkan padi. Gerak kaki menggambarkan gerak ketika menutup lubang yang berisi biji padi agar tidak dimakan burung.

Pada masyarakat Dusun Putak upacara adat berupa pesta *Nutuq Bahapm*, yaitu pesta yang dilakukan bertepatan dengan fase bercocok tanam panen ketan muda di Desa Loa Janan Ilir Dusun Putak hingga kini masih berladang padi. Padi yang ditanam oleh masyarakat Dayak Tonyoi Benuaq adalah padi khusus di lahan kering berbeda dengan padi yang ditanam di lahan basah seperti sawah. Proses panennya juga berbeda, masyarakat Dayak Tonyoi Benuaq memanen padi dengan menggunakan *ani-ani*, yaitu memetik helai demi helai padi.

Upacara pesta *Nutuq Bahapm* adalah upacara adat dari Dayak Tonyoi Benuaq yang merupakan perlambang dari wujud rasa syukur atas kelimpahan sumber daya alam yang tersedia dan diberikan kepada manusia.⁹ Kesuksesan panen tidak lepas dari campur tangan roh-roh yang ada di dalam bumi, yang mana merupakan kepercayaan dari nenek moyang. Kepercayaan akan roh-roh baik yang dapat menyuburkan tanah dipanggil dalam proses sebelum tanam padi. Berkaitan

⁹ Wawancara dengan Bapak Sapat selaku Kepala Dusun Putak, diijinkan untuk dikutip

dengan kesuburan tersebut diwujudkan ke dalam Tari Gantar yaitu menghentakkan tongkat ke bumi/tanah, dengan maksud memanggil roh-roh kesuburan guna menyuburkan tanah ladang para petani. Makna tersebut syarat permohonan akan kesuburan dan melimpahkan hasil panen.

Tari Gantar merupakan perwujudan ekspresi dari manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya, alam, religi, mata pencaharian dan kondisi lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi masyarakat terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya seperti alam, roh leluhur adalah wujud terciptanya bentuk suatu karya seni. Kesenian tradisional pasti memiliki fungsi sosial serta ritual. Seperti halnya fungsi sosial di antaranya akan menciptakan pola kekerabatan antar anggota masyarakat, sedangkan fungsi ritual suatu tari sebagai alat pemujaan atau permohonan terhadap roh leluhur dan sebagai kebutuhan magis lainnya.

Keindahan visual dalam sebuah tari yang timbul dari tata busana, properti, iringan, pola lantai, histori dari tarian tersebut serta unsur lainnya tidak langsung timbul dan hadir begitu saja. Berbagai unsur dalam Tari Gantar merupakan penggambaran kehidupan masyarakat pendukungnya. Unsur keindahan dari suatu tari tidak bisa dilihat dari tampilan fisik atau teksnya, tetapi dari segi konten dan konseptual perlu dilihat lebih jelas lagi. Kemunculan suatu tarian perlu dilihat untuk mengetahui bagaimana tarian itu ada, serta kemunculannya tari tersebut tidak lepas dari masyarakat yang memilikinya. Oleh sebab itu perlunya memahami latar belakang kemunculan suatu tari. Kesenian sebuah tari erat kaitannya dengan adat masyarakat dan menjadi bagian masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dan

tari saling berkaitan dan erat hubungannya. Seperti Tari Gantar yang tercipta tidak terlepas kehadirannya dari masyarakat Dusun Putak.

Dari gagasan di atas dan yang mendasari untuk dikaji adalah Fungsi Tari Gantar dalam Upacara pesta *Nutuq Bahapm*. Dilihat dari histori, kesenian Tari Gantar dapat ditinjau latar belakang kehadirannya dan bagaimana perkembangan tari tersebut dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Peranan masyarakat dalam melestarikan budaya khususnya tari pada saat menghadapi perubahan zaman era globalisasi sangat penting untuk menjaga cikal bakal masyarakat tersebut nantinya. Berdasarkan fenomena tersebut dan uraian singkat latar belakang masalah penelitian ini fokus tentang fungsi Tari Gantar dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* pada Suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas muncul rumusan masalah dari objek yang akan diteliti yaitu bagaimana Fungsi Tari Gantar Dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* Pada suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak di Kabupaten Kutai Kartanegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dipilah menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan umum.

1. Khusus

Mengetahui dan menganalisis fungsi tari Gantar dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm* pada suku Dayak Tonyoi Dusun Putak di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

2. Umum

- a. Mengetahui kehidupan masyarakat suku Dayak Tonyoi Benuaq yang melaksanakan upacara *Nutuq Bahapm*.
- b. Mengetahui tari Gantar suku Dayak Tonyoi Benuaq di Dusun Putak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai fokus dan pijakan terkait dengan fungsi tari .
- b. Menjadi bahan kajian bagi para peneliti berikutnya yang mengkaji tentang fungsi tari Gantar.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan tentang fungsi tari Gantar dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm* pada Suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak Di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.
- b. Menambah wawasan untuk masyarakat, mengenai tari Gantar dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm*.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dan memiliki kontribusi bagi semua pihak, khususnya suku Dayak Tonyoi Benuaq.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung suatu penelitian dan tulisan ilmiah tidak terlepas dari sumber-sumber untuk ditinjau. Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan sebagai sumber acuan data tertulis yang memiliki nilai dukung terhadap penelitian yang dilaksanakan tulisan. Sumber acuan yang digunakan dalam tulisan ini adalah:

Y. Sumandiyo Hadi 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka. Buku ini membahas tentang keberadaan tari yang tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. Secara umum sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala manusia. Gejala tersebut dipelajari untuk merumuskan pola pikir dan tindakan berupa aturan atau hukum yang terdapat di dalamnya. Keberadaan tari tidak lepas dari masyarakat sekitarnya. Tari diciptakan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Uraian buku ini mendukung dalam pemahaman bagaimana kaitannya antara Tari Gantar dengan Suku Dayak Tonyoi Benuaq

Yekti Maunati, *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. (Yogyakarta: LKis, 2004). Menerangkan tentang identitas kebudayaan Dayak yang ada di daerah Kalimantan Timur baik dari sistem kekerabatan, pekerjaan, kepercayaan, dan kehidupan suku Dayak dalam upacara dan pariwisata. Acuan utama identitas orang Dayak adalah berupa acuan kesukuan sebagai penanda kultural otentik. Di sisi lain tentang masyarakat Dayak yang baru tanpa harus menghilangkan kebudayaan mereka. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di

wilayah Dusun Putak dan keberadaan suku Dayak Tonyoi Benuaq juga segala kegiatan maupun keadaan masyarakatnya mengalami perubahan sesuai dengan kondisi lingkungan. Uraian buku ini mendukung dalam pemahaman kebudayaan Dayak Tonyoi Benuaq.¹⁰

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000. Buku ini menjelaskan tentang beberapa kesenian dalam upacara ritual yang dilakukan di beberapa masyarakat Indonesia. Dijelaskan tentang konsep kepercayaan dan penggunaan seni yang berhubungan dengan upacara tersebut. Seni di sini dianggap sebagai pembentukan simbol ekspresif untuk menghubungkan manusia dan Tuhan. Uraian buku ini mendukung dalam pemahaman Upacara Pesta *Nutuq Bahapm*.

Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta, ISI Yogyakarta, terbitan pertama kali 2011. Buku ini membahas tari yang merupakan kajian yang unik dan menarik dilihat dari berbagai fase, tidak terkecuali dari sisi antropologi. Di perkirakan sejak zaman pra-sejarah tari telah digunakan oleh kelompok-kelompok suku sebagai media upacara ritual yang berhubungan dengan upacara “ minta hujan”, permohonan kesuburan tanaman, serta pemujaan-pemujaan kepada roh leluhur. Uraian buku ini mendukung dalam pemahaman Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* pada masyarakat suku Dayak Tonyoi Benuaq.

Menurut A. R. Radcliffe Brown. 1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia. Dalam buku ini membahas bahwa sebuah struktur tidak terlepas

¹⁰ Yekti Maunati. 2004. *Identitas Dayak, Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKis), 59.

dari adanya fungsi. Fungsi yang dibahas oleh Brown dianalogikan dari organ tubuh manusia. Bagaimana setiap organ tersebut memiliki aktivitas dan masing-masing mempunyai fungsi bagi tubuh manusia. Organ dalam tubuh manusia merupakan sekumpulan sel, yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Teori fungsi ini akan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi Tari Gantar dalam Upacara pesta *Nutuq Bahapm* Pada Masyarakat Suku Dayak Tonyoi Benuaq.

Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana kehidupan manusia hidup di muka bumi ini. Manusia hidup di dunia senantiasa tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hidup saling bersosialisasi membuat manusia menjalin hubungan yang erat. Hubungan tersebut bisa dari pembentukan sebuah organisasi atau kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakatnya. Dengan ini masyarakat akan menjadi harmonis antara satu dengan yang lainnya. Konsep dalam buku ini akan membantu untuk membedah bagaimana kehidupan sosial dan budaya masyarakat Dusun Putak.

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Kumpulan Naskah Kesenian Tradisional Kalimantan Timur*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, (Jakarta:1979). Buku ini sangat membantu dalam menjelaskan maupun mendeskripsikan mengenai bermacam ragamnya upacara-upacara adat, berbagai corak kesenian dan asal usul suku Dayak Tunjung. Walaupun tidak secara langsung hal ini akan mempermudah dalam mencari data dan menganalisis tari Gantar.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian fungsi Tari Gantar dalam Upacara pesta *Nutuq Bahapm* ialah pendekatan antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang membahas tentang aktivitas dan perilaku manusia terkait dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Pendekatan antropologi dilihat dari sudut pandang teori dari Radcliffe Brown tentang konsep struktur dan fungsi. Radcliffe Brown mengupas tentang struktur dan fungsi dalam masyarakat primitif. Penjelasan teori Brown bahwa sebuah struktur tidak dapat terlepas dari fungsinya. Brown melihat adanya konsep fungsi dengan menganalogikan kehidupan manusia sesuai dengan organ tubuh manusia tersebut. Antropologi digunakan sebagai teori yang akan membantu membedah mengetahui bagaimana kaitannya fungsi Tari Gantar dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* Pada Suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹

¹¹ Dr.Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung), 17.

Metode deskriptif dalam arti data yang dikumpulkan dan diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau ungkapan dan gambaran tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan sejarah dan fungsi tari Gantar dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm*. Hasil analisis data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan ditarik kesimpulannya.

Dalam memudahkan pengumpulan data ditentukan beberapa langkah-langkah yang dilalui dalam penulisan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara pengumpulan data yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang diteliti, yang sebagaimana menjadi pokok utama pemikiran yang berhubungan dengan permasalahan dalam objek penelitian. Beberapa

sumber pustaka diperoleh dari Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Grahatama Pustaka BPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, dan koleksi pribadi.

b. Studi lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian, sehingga mendapatkan data yang lebih meluas dan dengan melakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah penelitian yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau masyarakat yang sedang diamati. Observasi dilakukan agar dapat menyaksikan secara langsung pertunjukan Tari Gantar dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm*. Melalui observasi penelitian mampu mengetahui kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam studi pustaka. Observasi dilaksanakan pada tanggal 30 juni 2019 di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

2) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara baik dengan seniman-seniman yang masih melakukan kegiatan yang bersangkutan, maupun orang-orang yang pernah aktif dalam upacara pesta *Nutuq Bahapm* ini

dimasa lalu. Perlu adanya mewawancarai kedua generasi yang terlibat dalam kesenian ini untuk membandingkan dan melihat perkembangan kesenian tari Gantar dari masa ke masa.

Pada tanggal 30 Juni 2019, dilakukan wawancara dengan narasumber di Dusun putak, yaitu Bapak Sapat (43 tahun) ketua Dusun Putak Suku Dayak Tonyoi Benuaq dan Bapak Yulius Lamus (49 tahun) Ketua Adat Suku Dayak Tonyoi Benuaq Wawancara dilakukan di rumah Bapak Lamus. Sebelum mewawancarai dengan narasumber harus membuat janji terlebih dahulu untuk mencari waktu luang narasumber, dalam mengambil data sehingga tidak mengganggu kesibukan-kesibukan yang ada. Bapak Sapat adalah ketua Dusun Putak yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai suku Dayak Tonyoi Benuaq dan Bapak Lamus Ketua Adat Dayak Tonyoi Benuaq yang tahu proses upacara pesta *Nutuq Bahapm*.

Pada tanggal 30 Juni 2019, mewawancarai narasumber penari Gantar, yaitu Henny (19 tahun) penari Gantar. Henny adalah penari Gantar di Dusun Putak yang paham dengan bentuk Tari Gantar. Narasumber lainnya adalah pelatih Tari Gantar di Dusun Putak, yaitu Bang Anca.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil pengabdian peristiwa mengenai objek yang diteliti baik visual yang berupa foto-foto pementasan Tari

Gantar dan upacara pesta *Nutuq Bahapm* maupun audio visual yang berupa video proses upacara pesta *Nutuq Bahapm*.

Dengan adanya pendokumentasian, dapat diamati ulang objek penelitian dengan lebih detail. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dalam penulisan ini. Data yang diperoleh untuk pencatatan, dilengkapi juga dengan foto-foto dokumentasi penari Gantar, pemusik, dan pelaksana upacara pesta *Nutuq Bahapm*.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Tahap analisis dan pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, mulai dari studi pustaka, observasi dan wawancara. Data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya dan kemudian melakukan suatu proses analisis. Pada tahap analisis pertama kali menyusun data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemilahan data tentang gambaran umum Tari Gantar dan gambaran umum masyarakat suku Dayak Tonyoi Benuaq Dusun Putak. Dilakukan pengelompokkan untuk bentuk penyajian, dan dari segi konteks dikelompokkan sendiri agar dapat mendeskripsikan sistem budaya yang ada di masyarakat dusun Putak berdasarkan suatu peristiwa yang ada, terutama pada upacara pesta *Nutuq Bahapm*.

3. Tahap Penyusunan Dan Sistematika Penulisan

Tahap penyusunan laporan penelitian adalah tahap yang terakhir, setelah memperoleh data, kemudian mengolah data, menganalisis data untuk ditulis, dan

mengelompokkan. Terakhir disusun laporan sesuai skripsi dalam bab perbab. Kerangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan memuat uraian meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

Bab II : Merupakan deskripsi Gambaran Umum Wilayah Dan Sosial Budaya Masyarakat Dayak Tonyoi Benuaq Desa Loa Janan Ilir Dusun Putak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan Gambaran Wilayah Geografi dan Administratif Kabupaten Kutai Kartanegara, Asal Usul Dayak Tonyoi Benuaq, Aspek Sosial Budaya.

Bab III : Fungsi Tari Gantar Dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* meliputi: Sejarah Tari Gantar, Bentuk penyajian Tari Gantar dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm* dan Fungsi Tari Gantar dalam Upacara Pesta *Nutuq Bahapm*.

Bab IV: Bagian terakhir berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang jawaban singkat dari permasalahan penelitian, dan diakhiri dengan daftar pustaka dan glossarium.